

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri fashion di Indonesia terus berkembang cukup pesat setiap tahunnya, karena banyak orang yang tertarik dengan dunia fashion. Salah satunya adalah industri tas lokal, yang saat ini tengah menjadi tren di Tanah Air. Permintaan jenama tas lokal terus meningkat. Hal tersebut seiring dengan kebutuhan urban *style*, yang menyukai tampilan kasual dan warna-warna soft. Saat ini, banyak konsumen tas yang mulai beralih dari produk terkenal luar negeri ke merek lokal, yang menawarkan kualitas serta desain-desain yang menarik (Febrinastri, 2023).

Kategori produk fashion tas menjadi salah satu produk yang paling laris terjual di *e-commerce*. Kemudahan berbelanja di situs *e-commerce* juga membuat produk-produk tas lokal semakin mudah dikenal oleh konsumen dan memiliki pasar yang lebih luas. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah membuat program promosi produk lokal agar bisa *go internasional*, dan program gerakan nasional "Bangga Buatan Indonesia", diharapkan mampu menaikkan produk lokal (Febrinastri, 2023).

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kerajinan tas yang berkembang pesat. Produksi tas Aceh dengan beragam motif mulai khas Gayo, *Pucok Reubong* khas Aceh Utara, maupun *Pintoe Aceh*. *Perajin* tas Aceh telah memproduksi tas dengan desain mengikuti gaya kekinian, dan mode sesuai perkembangan zaman. Sejak tahun 2016 dimana tas Aceh sudah tembus ke pasar internasional, salah satunya sudah dipasarkan ke Amerika Serikat dan Negara

Eropa seperti Italia, Denmark, Spanyol, dan Turki. Tas Aceh juga menjadi produk unggulan Indonesia. Salah satu merek dagang produk tas Aceh yang sudah menembus pasar internasional yaitu *Publo* (Farha, 2022).

Perkembangan tas Aceh juga sudah mampu dipasarkan ke Malaysia. Ada beragam jenis tas dipasarkan ke luar negeri mulai tas Itali, tas Mama, maupun tas Kosmetik dan aneka dompet. Perkembangan tas Aceh yang menembus ke pasar internasional tidak terlepas dari peran pemerintah terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Aceh yang melakukan pembinaan hingga, promosi dan membangun jaringan pemasaran produk (Alibi.id, 2022).

Produk tas Aceh dapat ditemukan di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang menjadi pusat industri tas bordir Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat di gampong tersebut terdapat 15 tempat industri tas bordir Aceh dimana setiap tempat industri memiliki pekerja berjumlah mulai 5 pekerja hingga paling banyak mencapai 15 pekerja. Para pekerja baik lelaki maupun perempuan mulai pemuda hingga orang dewasa. Namun dari pengamatan penulis melihat lebih banyak pemuda yang bekerja di industri tas bordir Aceh di Gampong Ulee Madon (Observasi, 2 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Salahuddin selaku Geuchik Gampong Ulee Madon bahwa di gampong tersebut terdapat pemuda dari usia 18 sampai 25 tahun berjumlah 49 jiwa dengan lelaki berjumlah 23 dan perempuan berjumlah 26 jiwa. Pemuda yang bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh berjumlah 27 jiwa. Sedangkan pemuda usia 26 tahun sampai 30 tahun berjumlah 40 jiwa dimana lelaki berjumlah 19 jiwa dan perempuan berjumlah 21 Jiwa. Pemuda yang bekerja di industri tas bordir Aceh itu berjumlah 20 jiwa. Mereka

ada yang bekerja di industri yang ada di Gampong Ulee Madon maupun Gampong sekitar seperti Meunasah Aron, Bungkaih, dan desa lainnya. Sedangkan pemuda lainnya ada yang menempuh pendidikan perguruan tinggi, merantau, berjualan, berstatus PNS/POLRI,TNI/Pegawai Kontrak/Swasta, dan ada juga pengangguran. (Wawancara awal, 15 Juni 2023)

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pekerja di Industri Tas Aceh Gampong Ulee Madon**

No	Pekerja Lokal		Jumlah	Pekerja Luar		Jumlah	Usia		Pemuda	
	L	P		L	P		18-30 Tahun	31-50 Tahun	Pemuda Lokal	Pemuda Luar
1	39	48	87	41	20	61	82	66	47	35

(Sumber: Data hasil observasi dan wawancara awal, 19-22 Juli 2023)

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pemuda Gampong Ulee Madon Bekerja di Industri Tas Aceh**

No	Pekerjaan Pemuda	Usia 18-25 Tahun		Usia 26-30 Tahun		Jumlah
		Laki	Perempuan	Laki	Perempuan	
1	Industri Tas Bordir Aceh	10	17	11	9	47
2	Tidak Bekerja di Industri Tas Bordir Aceh	13	9	8	12	42
Jumlah		23	26	19	21	89

(Sumber: Data hasil observasi dan wawancara awal, 19-22 Juli 2023)

Produksi tas bordir Aceh di Gampong Ulee Madon mulai dompet, tas anak sekolah, ransel, tas jinjing, tas *eumpang* dan lainnya. Kemudian memiliki beragam motif khas Aceh mulai motif *Pucok Rubong*, *Pinto Aceh*, *Kerawang*, *Kacang*, dan motif yang dikombinasikan dari beberapa motif tersebut. Setiap tas memiliki modelnya sendiri, dan tas jinjing sebagai produk paling laris karena memiliki banyak model mulai tas Itali, ABG, Rounbed, Sandang, Rotan, Gucci, dan Tiara (Wawancara awal, 10 Juni 2023).

Pemuda di Gampong Ulee Madon tertarik bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh. Ketertarikan pemuda dapat dilihat dari sebagian pemuda memilih

bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh di gampongnya tanpa mencari pekerjaan tempat lain maupun merantau. Pemuda baik masih sekolah maupun sudah tamat sekolah memilih mengikuti bimbingan belajar pembuatan tas bordir Aceh pada pemilik usaha. Pemuda yang ingin belajar tidak memperoleh secara gratis, melainkan mereka harus mengeluarkan biaya belajar minimalnya Rp 1.000.000, bahkan bisa lebih. Hal ini dilakukan pemuda agar bisa menjadi pengrajin tas bordir Aceh yang memiliki keahlian dalam pembuatan tas dan dapat dipekerjakan pada industri tas bordir Aceh yang ada di gampongnya. Namun sebagian pemuda ingin menjadi pengrajin karena ada keinginan membuka usaha produksi tas bordir Aceh (Wawancara dengan pemuda di Gampong Ulee Madon, 19 Juni 2023)

Pemuda di Gampong Ulee Madon yang sudah memiliki keahlian sebagai pengrajin tas bordir Aceh sebagian memilih mencari kerja pada pemilik usaha tas bordir Aceh di Gampong tersebut. Walaupun Gampong Ulee Madon memiliki banyak industri tas bordir Aceh tidak menjamin terbukanya lapangan pekerjaan bagi pemuda. Hal ini dapat dilihat dari sebagian pemuda yang tidak dipekerjakan di industri tas bordir Aceh di gampongnya. Bahkan sebagian pemuda harus mencari pekerjaan pada industri tas bordir Aceh yang ada di gampong sekitar dengan menawarkan diri (Wawancara awal pemuda di Gampong Ulee Madon, 22 Juni 2023).

Kesulitan pemuda memperoleh pekerjaan pada industri tas bordir Aceh di Gampong Ulee Madon karena sebagian pemilik usaha sudah tercukupi pekerjaannya. Selain itu adanya masyarakat dari Gampong sekitar yang banyak bekerja di industri tas bordir Gampong Ulee Madon. Selain itu sebagian pemuda

juga tidak mampu membangun usaha produksi tas bordir Aceh karena keterbatasan modal dan tidak memiliki jaringan pemasaran sehingga kesulitan memasarkannya (Wawancara dengan pemuda di Gampong Ulee Madon, 19 Juni 2023)

Berdasarkan permasalahan di atas alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini karena ingin memahami motivasi pemuda tertarik bekerja sebagai pengrajin bordir tas Aceh di Gampong Ulee Madon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa motivasi pemuda di Gampong Ulee Madon tertarik bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh ?
2. Usaha yang dilakukan pemuda di Gampong Ulee Madon dalam memperoleh pekerjaan di industri pembuatan tas bordir Aceh ?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pendapatan, lowongan pekerjaan, dan membangun usaha tas bordir Aceh sebagai motivasi pemuda di Gampong Ulee Madon tertarik bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh. Penelitian ini juga memfokuskan pada membangun jaringan sosial dan mengikuti pelatihan dalam membuat tas bordir sebagai usaha yang dilakukan pemuda di Gampong Ulee Madon dalam memperoleh pekerjaan di industri pembuatan tas bordir Aceh.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami motivasi pemuda di Gampong Ulee Madon tertarik bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh.
2. Untuk mengetahui dan memahami usaha yang dilakukan pemuda di Gampong Ulee Madon dalam memperoleh pekerjaan di industri pembuatan tas bordir Aceh.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya pada kajian Sosiologi Ekonomi tentang pilihan rasional perspektif James Coleman dalam mengkaji pilihan rasional pemuda di Gampong Ulee Madon yang tertarik bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh, serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa dengan penelitian ini.

##### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman, sekaligus memberikan informasi kepada pembaca khususnya Perangkat Desa dan masyarakat di Gampong Ulee Madon tentang motivasi pemuda di gampong tersebut tertarik bekerja sebagai pengrajin tas bordir Aceh.